

---

## **Akuntansi Syariah: Konsep, Historis dan Implementasi**

### ***Islamic Accounting: Concept, History and Implementation***

**Anna Basriyani<sup>1</sup>, Nova Zulfani Panggabean<sup>2</sup>, Alfansuri Tanjung<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>STIE Al-Washliyah Sibolga/Tapanuli Tengah,

e-mail: <sup>1</sup>[annabasriyani@gmail.com](mailto:annabasriyani@gmail.com), <sup>2</sup>[novazulfani@gmail.com](mailto:novazulfani@gmail.com),  
<sup>3</sup>[alfansuritanjung85@gmail.com](mailto:alfansuritanjung85@gmail.com)

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menggambarkan konsep akuntansi syariah (2) menganalisis sejarah perkembangan akuntansi syariah, dan (3) implementasi akuntansi syariah. Penelitian ini dirancang dengan metode kualitatif agar mampu memaparkan sedetail-detailnya tentang akuntansi syariah: konsep, histori dan implementasi. Penelitian ini berjenis penelitian pustaka yang mengambil referensi dari buku yang subjeknya akuntansi syariah. Sedangkan objek penelitian adalah ayat Al-Qur'an yang berbicara mengenai akuntansi. Untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik membaca lalu mencatat hasilnya. Sedangkan teknik analisisnya yaitu deskriptif. Hasil penelitian ini mengatakan: umumnya, konsep akuntansi syariah mengacu pada sudut pandang yang mengatakan lebih berharganya suatu substansi dibandingkan bentuk. Akuntansi Syaria'ah merupakan pengakuan bahwa sejahtera adalah suatu aspek terpenting. Awal mula sejarah munculnya ilmu akuntansi syariah bersinggungan langsung pada perkembangan Islam, diantaranya diwajibkan bagi seorang muslim agar mencatat transaksi yang berbentuk non tunai, dalam hal ini Allah langsung berfirman didalam QS. Al-Baqarah: 282, dari ayat ini memberikan pesan tersirat yaitu dorongan agar setiap orang selalu mencatat serta memunculkan kebiasaan mencatat di masyarakat luas. Pada kenyataannya, muncul dan berkembangnya lembaga keuangan yang berbasis Islam di negara Indonesia yang tenar dikalangan masyarakat menimbulkan diskusi yang lebih spesifik dimulai dari produk serta jasanya, bagaimana manajemen lembaganya, hingga bagaimana cara akuntansinya bekerja. Selama ini, akuntansi kerap dikenal sebagai suatu alat untuk mempertanggung jawabkan sesuatu pada pemilik usaha serta Tuhan.

**Kata kunci:** Akuntansi, Syariah, Konsep, Historis, Implementasi

#### **ABSTRACT**

*This study aims to (1) describe the concept of sharia accounting, (2) analyze the history of the development of sharia accounting, and (3) implement sharia accounting. This research was designed using a qualitative method in order to be able to explain in as much detail as possible about sharia accounting: concept, history, and implementation. This research is a type of literature research that takes references from books whose subject is sharia accounting. While the object of research is the verses of the Koran, which talk about accounting, To collect data, researchers use reading techniques and then record the results. While the analysis technique is descriptive. The results of this study say that, generally, the concept of sharia accounting refers to a point of view that says substance is more valuable than form. Sharia accounting is an acknowledgment that prosperity is an important aspect. At the beginning of the history of the emergence of the science of sharia accounting, it directly intersects with the development of Islam, including being required for a Muslim to record transactions in the form of non-cash; in this case, Allah directly said in QS. Al-Baqarah: 282. From this verse, it gives an implied*

*message, namely encouragement so that everyone always takes notes and creates the habit of taking notes in the wider community. In fact, the emergence and development of Islamic-based financial institutions in Indonesia, which are well-known among the public, have led to more specific discussions, starting from their products and services, how to manage their institutions, and how their accounting works. So far, accounting has often been known as a tool to be accountable for something to business owners and God..*

**Keywords:** *Accounting, Sharia, Concept, Historical, Implementation*

## **1. PENDAHULUAN**

Akuntansi merupakan suatu ilmu yang dimasa ini masih selalu berperan untuk mengelola keuangan. Adapun salah satu tokoh penting yang memiliki peran serta yang mengembangkan keilmuan ini yaitu Luca Pacioli yang berkewarganegaraan Italia. Akan tetapi, pada hakikatnya ilmu ini sudah ada jauh sebelumnya, Bangsa Arab sudah menerapkannya. Bangsa Arab juga sudah banyak menyumbangkan ilmu pengetahuannya, bahkan kemungkinan besar, yang lebih dahulu menerapkan konsep akuntansi di dunia ini adalah Bangsa Arab (Sawarjuwono et al., 2011).

Pada mulanya, akuntansi adalah suatu bagian dari ilmu pasti. Akuntansi bersinggungan langsung pada ilmu alam yang mengangkat permasalahan hukum alam yang memiliki hitungan absolut dan berkembang secara akumulatif. Pada dasarnya, akuntansi merupakan media untuk mencatat dan menghitung aktivitas ekonomi yang didalamnya mencakup transaksi berbentuk laporan dengan meringankan membuat suatu putusan yang berhubungan dengan keuangan. Akuntansi bisa dikatakan sebagai seni dalam mencatat, dikarenakan semua aktivitas mencatat tercakup didalam kegiatan transaksi (Dahri, Muhammad Rabiul; Kurniawan, 2013).

American Accounting Association mengartikan akuntansi merupakan suatu aktivitas mengidentifikasi, pengukuran serta pelaporan kegiatan ekonomi, agar memperbesar kemungkinan proses menilai, dan suatu putusan yang gamblang, serta tegas mengelola dan memanfaatkan informasi keputusan yang jelas, tegas bagi yang memanfaatkan informasi yang disediakan. Akuntansi memiliki dua hakikat, yaitu aktivitas atau kegiatan akuntansi serta kegunaan dari kegiatan akuntansi (Sawarjuwono et al., 2011) Mengenai persoalan ini Allah sudah berfirman yang berarti: "Wahai orang yang beriman, jika kalian melakukan muamalah yang dilakukan tidak tunai dengan waktu yang sudah diputuskan, maka wajib bagimu menuliskannya. Dan wajib bagi kamu menulis dengan sebenar-benarnya." (QS. Al-Baqarah (2): 282) (Agama, 2016). Atas dasar tersebut, maka orang Islam lebih terdorong lagi untuk melakukan pencatatan di setiap transaksinya.

Mengaplikasikan syariat dan ketentuan Islam secara kontinuitas pada berbagai aspek kehidupan menyebabkan adanya kemajuan yang signifikan. Pada bidang keuangan contohnya beragam instansi berbasis keuangan menggunakan hukum Syariah Islam dalam kegiatan perbankan maupun non bank. membahas mengenai lembaga keuangan, maka lembaga yang sifatnya non-Bank juga memerlukan pembukuan, pencatatan dan mengambil keputusan (Bara, 2019).

Berkembangnya kegiatan akuntansi dengan peranannya di bidang ilmu sosial yang khususnya terjadi perubahan nilai yang dasar dan krusial. Adapun kerangka teoritis yang menjadi dasar syarat merubah hidup secara universal. Sampai saat ini yang dijadikan dasar konstruksi tentang teori lahirnya akuntansi selalu berkaitan dengan budaya serta ideologi pemikiran. Begitu juga pada konstruksi akuntansi yang sifatnya konvensional yang dirubah menjadi akuntansi Islam (syariah) yang dilahirkan dengan dasar budaya masyarakat pada

umumnya serta didukung dengan syariat Islam yang kemudian diimplementasikan di pelaksanaan ekonomi. Berubahnya akuntansi yang berasal dari ilmu pasti beranjak ke sosial dipengaruhi beberapa faktor yang berawal dari masyarakat yang awalnya dianggap suatu hal yang konstan, contohnya bertransaksi dalam usaha hal yang mempengaruhinya biasanya budaya dan norma. Atau tradisi yang berada dalam masyarakat.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian, secara umum dapat dibedakan kedalam dua jenis, diantaranya lapangan(field research) dan penelitian kepustakaan (library research) (Sugiono: 2016). Pada penelitian ini, peneliti memakai jenis penelitian kepustakaan (library research) yang penggunaannya secara kualitatif, dengan arti menjelaskan secara naratif, deskriptif semua yang terjadi secara faktual di lapangan dengan bantuan konten analisis (content analysis).

Peneliti memakai sumber data sebanyak dua, diantaranya data yang bersifat primer maupun sekunder. Data yang sifatnya primer adalah data berkaitan dengan akuntansi syariah yang didalamnya meliputi konsepnya, sejarahnya, dan pengimplementasiannya. Untuk sumber data yang bersifat sekunder diantaranya mencakup buku, jurnal, berbagai website, kabar berita, dan beragam referensi serta literatur yang berkaitan pada objek penelitian.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Konsep Akuntansi Syariah

Menurut Hendriksen & Van Breda (1992) mengatakan hal yang terpenting dari suatu teori akuntansi merupakan pemberian seperangkat prinsip yang diturunkan dengan cara yang logika agar kemudian menjadikannya referensi untuk menilai dan melakukan pengembangan terhadap praktik kegiatan akuntansi. Berikut ini dipaparkan pada Tabel prinsip filosof serta konsepsi yang mendasar dalam teori akuntansi yang sifatnya sesuai syariah Islam ( et al., 2019).

No	Prinsip Filosofis	Konsepsi mendasar
1	Humanis	· Instrumental
2	Emansipatoris	· Socio-economic
3	Transendental	· Critical
4	Teleologikal	· Justice
		· All-inclusive
		· Rational-intuitive
		· Ethical
		· Holistic Welfare

Konsepsi mendasar socio-economic mengatakan Akuntansi Syariah juga bukan menjadi penghalang dan pembatas suatu wacana yang dimiliki, serta pada kegiatan transaksi ekonominya maupun dalam bertransaksi sosial. Adapun yang dikatakan transaksi (jual beli) sosial yaitu semua hal yang bersangkutan pada aspek sosial

(masyarakat), jiwa (mental), keagamaan atau spiritual yang diperoleh dari berbagai etnitas bisnis (Anugrah, 2020).

Berdasarkan derivasi pendirian filosofis emansipatoris, bisa didapatkan hakikat mendasar tentang *critical* dan *justice*. Konsep dasar *critical* memberi sudut pandang bahwa konstruksi teori Akuntansi syariah tidak memiliki sifat yang dogmatis dan eksklusif. Sikap kritis menimbulkan indikasi bahwa untuk memberi penilaian dengan teknik yang secara akal memiliki kekurangan serta kelebihan akuntansi menjadi terbaik serta dinilai secara kritis ini bisa membangun dari teori akuntansi dengan kualitas yang lebih ditingkatkan lagi. Misalnya, dapat dilihat bahwa teori akuntansi yang berbasis modern tetap mempunyai kelemahan terutama tekanan ekonominya/materi yang tergolong sangat tinggi, sehingga memunculkan akibat berupa tergesernya aspek yang berbau non materi. Aspek yang telah tergeser kan ini lalu menerapkan konsep dasar *critical*, dengan mengangkat atau membebaskan posisi dari aspek materi. Apabila diperhatikan kedua aspek ini berada pada posisi yang tidak adil antara akuntansi modern dan non-materi. Karena itu, hadirnya konsep dasar *justice*, semua aspek yang penting diposisikan pada hal yang adil (Kiyarsi & Wira Bhrata, 2021).

Selanjutnya yaitu prinsip filosofis transendental. Berdasarkan konsep ini, nantinya akan menemukan konsep mendasar *all-inclusive* dan *rational-intuitive*. Konsep dasar *all-inclusive* memberi dasar pola pikir yang mengatakan konstruksi teori Akuntansi Syariah sifatnya keterbukaan. Hakikatnya sangat besar kemungkinan bahwa teori Akuntansi Syariah akan mengambil konsep akuntansi modern, dengan pertimbangan selama konsepnya masih sesuai dengan nilai Islam. Secara tersirat konsep semacam ini memberi dasar pemikiran bahwa substansi dinilai lebih penting dibandingkan bentuknya (Kiyarsi & Wira Bhrata, 2021).

Konsep mendasar *rational-intuitive* memberi indikasi menurut istilah, konstruksi teori Akuntansi Syariah merupakan perpaduan dari pemikiran yang rasional dan pendapat manusia. Konsepsinya memiliki perbedaan yang mencolok dibandingkan teori modern lainnya. Adapun teori modern yang didalamnya juga terdapat akuntansi meletakkan radio di posisi terpenting dan menggeser intuisi pada bagian konstruksi teori. Intuisi, jika diperuntukkan komponen dari teori yang sifatnya modern, letaknya diluar dari domain ilmu yang sesuai rasional. Karenanya, ilmu pengetahuan tidak bisa dicampur adukkan dengan intuisi manusia. Tetapi pada faktanya, ternyata intuisi manusia punya pengaruh yang besar untuk menyebabkan perubahan yang signifikan didunia masyarakat. sebenarnya, intuisi manusia merupakan instrumen ajaib yang bisa memunculkan berbagai inovasi baru. Jadi, bukan hal yang janggal apabila didalam konstruksi teori akuntansi syariah, intuisi adalah sebuah instrumen terpenting yang berevolusi dan dipergunakan menjadi sebuah instrumen rasional yang dimiliki manusia (Handa et al., 2022).

Kemudian pada prinsip filosofis teleologikal menemukan konsep dasar *ethnical* dan *holistic*. *Ethical* adalah suatu konsep mendasar yang diperoleh dari resiko secara logika yang berupa pengharapan dan ingin dikembalikan pada pencipta kondisi yang bahagia, senang, tenang, nyaman dan suci, jika ingin mendapatkan hal tersebut maka seseorang harus menjalankan dan mematuhi berbagai hukum yang mengaturnya (hukum alam) yang sudah diatur baik dan buruknya, benar ataupun salah, yang adil ataupun dzolim, intinya teori akuntansi syariah berdiri atas dasar nilai etika/sikap Islam. Akibat memakai nilai penghitungan perilaku Islam dalam konstruksi Akuntansi Syariah yaitu mengakui sejahteranya dan menjadi hal yang utama dari aspek Akuntansi Syariah tak membatasi di aspek sejahtera dalam material, tapi sejahtera di aspek non-materi (Handa et al., 2022). Maksud dari sejahtera pada hal ini adalah sejahtera secara sempurna tanpa ada kekurangan (*holistic welfare*). Lain halnya dengan teori akuntansi basis modern sangat berbeda. Akuntansi basis modern orientasinya di sejahtera materi saja.

Konsepsi yang mendasar yang sudah dipaparkan pada bahasan diatas, menambah referensi untuk dapat mengkonstruksikan teori akuntansi yang modern. Hasil dari teori ini jelas berbeda jika dibandingkan teori akuntansi yang berbasis modern. (Apriyanti, 2017).

## **1. Akuntansi Syariah Dalam Metodologi**

Metodologi pada umumnya dipakai agar merumuskan teori akuntansi yaitu metodologi deskriptif. Dalam arti lain, dengan sudut pandang ini teori akuntansi adalah berusaha untuk mencoba memberi validasi yang sudah disusun dengan praktek akuntansi. Pada umumnya dipakai merumuskan teori akuntansi, intinya metodologi deskripsi. Dengan kata lain menurut pandangan ini, teori akuntansi merupakan suatu usaha coba-coba untuk membenarkan apa yang tersusun melalui praktik akuntansi. Teori ini disebut dengan teori akuntansi deskriptif. Dengan menggunakan teori akuntansi deskriptif menimbulkan lahirnya teori akuntansi normatif menurut para pendukung teori akuntansi deskriptif. Prinsip dari teori akuntansi normatif adalah membuat benar apa yang sepatasnya memang benar dibanding membenarkan yang tidak benar (Kristianto, 2012). Terdapat hal yang berbeda diantara dua orientasi tersebut yaitu: Akuntansi Operasionil, yaitu suatu kegiatan yang mengarahkan kepada proses menyajikan informasi yang memiliki kegunaan untuk memutuskan manajemen dan para investor, terkhusus memutuskan dimana letak alokasi sumberdaya. aspek kedua yaitu Akuntansi hak kepemilikan yang mengarahkan untuk menyesuaikan hak kepemilikan masing-masing oknum yang memegang saham dengan kepentingan yang positif atau baik yang letaknya didalam atau luar dari organisasi sehingga bisa menggapai suatu hal yang adil baik hasil ataupun laba dalam pengoperasian usaha.

Adapun yang masuk kedalam golongan pendekatan normative, ada beberapa studi kasus yang bisa dilaksanakan oleh Moonitz, Sprouse dan Moonitz, *The American Accounting Association's A Statement of Basic Accounting Theory*, teori karya Edwards dan Bell, serta *The Study by Chambers*. Suatu review yang baik mengenai metodologi deskriptif dan normative dan teorinya, didapatkan Mc Donald dan The

AAA's Statement on Accounting Theory and Theory Acceptancen. Walaupun tidak ditemukan satupun teori akuntansi yang komprehensif, tetapi terdapat beberapa teori yang dinilai cukup baik. Permasalahan ini terjadi karena penggunaan pendekatan yang beragam/beda. (Khaddafi et al., 2016). Adapun dari beberapa pendekatan dengan basis yang tradisional masih diterima dan banyak peminatnya daripada pendekatan yang terbaru.

Beberapa pendekatan tradisional berikut ini (Khaddafi et al., 2016):

1. Non-teoritis, praktis atau pragmatis (tak formil)
2. Teoritis
3. Deduktif
4. Induktif
5. Etis
6. Sosiologis
7. Ekonomis
8. Proses pemilihan beragam sumber.

## **2. Akuntansi Syariah dalam Teori**

Kajian teori akuntansi syaria'ah tidak dapat dipisahkan dari kajian tentang akuntansi konvensional. Sejalan pada hal tersebut, terdapat beragam teori yang memiliki hubungan yang sejalan dengan bahasan mengenai kekayaan kepemilikan (Apriyanti, 2017).

### **a. Teori pemilikan (Proprietary Theory)**

Pada teori ini mengatakan akuntansi terlaksana karena dibentuk dari persamaan yang mendasar berikut ini:

$$\text{ASETS} - \text{LIABILITIES} = \text{MODAL}$$

Maksudnya yaitu modal merupakan hal yang sama dengan harta tetapi dikurangkan hutang. Pada hal ini seorang pemilik merupakan aspek yang menjadi pusat perhatian. Aktiva diasumsikan mempunyai atau kepunyaan pemilik dan wajib/hutang merupakan suatu hal yang wajib bagi pemiliknya. Tanpa memperhatikan tentang memperlakukan hutang, pemilik dilihat suatu nilai bersih satuan usaha pada pemilik. Selama aktifnya perusahaan, dipastikan akan selalu sama jumlah investasi awalnya hingga sekarang serta menambah investasi dan akumulasinya berupa laba yang bersih diatas nominal yang menjadi jatah pemilik. Hal ini kemudian dikenal sebagai konsep dalam kekayaan. Menurut teori ini, pendapatan merupakan naiknya atas hak dari pemilik, dan biaya sama halnya dengan penurunan. Oleh karena itu, keuntungan atau laba yang bersih langsung menjadi hak milik sang menggambarkan naiknya harta kekayaan dikarenakan konsepnya Laba adalah naiknya kekayaan, lalu setelah itu dijumlahkan modal ( et al., 2019).

Pajak perseroan dibutuhkan oleh agen yang memegang saham dengan anggapan perseroan merupakan agen perlukan secara dengan agen dari pemegang saham yang menganggap bahwa perseroan adalah agen dari pemegang saham khusus menangani bayar pajak secara nyata pajak hasil dari yang memegang saham. Konsep laba komprehensif berdasarkan kepada proprierty theory dikarenakan laba yang bersih memiliki isi di semua unsur yang memiliki pengaruh pemiliknya selama periode tertentu kecuali dalam membagi dividen serta dalam bertransaksi modal. Penekanan

teori ini lebih kepada arti perubahan bagi pemilikan dan mengklasifikasikan didalam neraca atau timbangan. Teori yang dipakai ini adalah teori yang kuno namun dari teori ini banyak dilakukan pengembangan (Kristianto, 2012).

### **b. Teori kekayaan (Entity Theory)**

Teori ini beranggapan suatu perusahaan mempunyai eksistensi yang saling terpisah satu sama lainnya. Terpisahnya terjadi karena keperluan pemilik dan yang berkuasa atas ekuitas lain. Untuk pendiri dan yang memiliki perusahaan tidak diperlukan untuk mengidentifikasi dan mengeksistensikan perusahaan. Acuan teori ini berdasarkan persamaan berikut ini:

$$\text{ASETS} = \text{EQUITIES}$$

Ekuitas intinya merupakan hutang yang ditambahkan hak yang memegang saham. Elemen di sisi kanan dikatakan sebagai kewajiban, tapi keadaan yang sebenarnya adalah kepemilikan dengan hak yang beragam atau bervariasi bagi perusahaan. Perbedaan antara utang dan hak yang memegang saham. Yang menjadi pembeda utama antara hutang dan yang memegang saham berhubungan dengan menilai terutama di hak kreditornya yang menjadi penentu terpisah apabila suatu perusahaan akan pecah atau bubar, adapun para pemegang saham haknya diukur dari nilai aktiva yang awalnya menanamkan lalu menambahnya dengan keuntungan atau laba selanjutnya menginvestasikan kembali serta revaluasi yang dilakukan setelahnya. Akan tetapi hak agar bisa mendapatkan pembayaran transaksi dividen serta kelompok aktiva bersih disaat likuidasi merupakan suatu hak yang memegang saham kepemilikan dan tidak sebagai pemilik aktiva dengan cerminan hak suatu perusahaan yang menerima barang, jasa atau aspek lainnya (Muthaher, 2019).

### **c. Fund Theory**

Teori fund memisahkan kaitan yang sifatnya pribadi yang dianut teori proprietary dan personalisasi perusahaan dengan menyatukan ekonomi yang statusnya sah kepada entity theory. Fund theory menggantikannya dengan suatu kegiatan yang orientasi kegiatannya dijadikan landasan akuntansi.

$$\text{AKTIVA} = \text{PEMBATASAN AKTIVA}$$

Gambaran aktiva merupakan suatu profsek jasa dalam unit operasionalnya. Hutang merupakan suatu tindakan yang menyebabkan batas aktiva yang khas serta umum. Menanamkan modal merupakan batas dengan sifat legal serta finansialnya memanfaatkan aktiva, sehingga modal yang sudah ditanamkan wajib memelihara keberadaannya, jika tidak terdapat likuidasi yang separuh atau semuanya. Karenanya, dalam teori seluruhnya ekuitas mendeskripsikan batas yang dilakukannya secara legal, kontrak, manajer, serta finansialnya. Pengkonsepkan semacam ini memiliki manfaat bagi suatu perusahaan yang tidak semata-mata mencari untung atau laba. Misalnya lembaga pemerintahan, universitas atau kampus, fasilitas umum seperti rumah sakit dan berbagai kelembagaan yang sifatnya sosial (Muthaher, 2019).

Terdapat perubahan yang sangat mencolok yang terdapat dalam ilmu akuntansi pada masa sekarang ini. Sebelumnya ditahun 1970-an terdapat perspektif mengenai akuntansi yang mengatakan akuntansi adalah suatu ilmu pengetahuan dan

pelaksanaannya bebas tidak terikat dengan nilai (value free) serta keberadaannya sudah tergoyang.

Pada era informasi dan globalisasi khususnya di bidang akuntansi terdapat usaha harmonisasi terhadap praktik akuntansi. Untuk praktik di masing-masing negara selalu diasumsikan hal yang sulit untuk pentafsiran laporan keuangan, ataupun praktik pelaksanaannya yang bervariasi tidak bisa dibandingkan (uncomparable). Peristiwa ini memancing pandangan berbagai kalangan, sehingga banyak timbul berbagai pendapat yang sifatnya pro ataupun kontra. Masing-masing mereka memiliki pendapat kontra lalu memberi kecaman dan mengatakan suatu pelaksanaan harmonisasi adalah suatu tindakan yang tidak senonoh dan dinilai pelecehan terhadap nilai yang sudah ada sejak lama ataupun lokal. Kebanyakan mereka berpendapat suatu lingkungan (non value-free). Ada juga yang menyatakan akuntansi merupakan suatu "anak" yang dilahirkan dari norma dan budaya sekitar (lokal). Pendapat kedua, secara gamblang memberi penolakan terhadap pandangan yang pertama dengan sifatnya yang fungsionalis dan positivistic, jika didalami ke dasar pola pikirnya di awal (Siregar, 2015).

Berdasarkan persoalan diatas upaya untuk menemukan bentuk akuntansi yang humanis, emansipatori, transendental, dan teologikal adalah sebuah usaha yang niscaya. Akuntansi syariah berdasarkan pendapat Iwan Triuwono serta Gaffikin mengatakan bahwa cara mendokontyksi akuntansi modern masuk ke bentuk yang humanis serta sarat nilai. Akuntansi Syariah tujuannya agar tercipta peradaban bisnis yang wawasannya humanis, emansipatoris, transendental, dan teologikal. Dengan cara tersebut, realitas alternatif diharapkan bisa membangkitkan sadar diri yang loyal dan patuh serta tunduknya seorang pribadi pada Allah. Berhubungan pada persoal berubahnya teori akuntansi, jadi akuntansi merubah pada paradigma terbaru yang selama ini tidak jelas (Khaddafi et al., 2016).

## **B. Sejarah Akuntansi Dalam Islam**

### **1. Zaman Awal Perkembangan Islam**

Setelah negara Islam di Madinah mendeklarasikan statusnya (tahun 622 M bertepatan dengan 1 H) yang mendasari bahwa seluruh umat yang beragama muslim bersaudara dan tidak ada perbedaan disisi apapun. Oleh karena itu berbagai kegiatan dan aktivitas negara dilakukan dengan bekerja sama. Hal ini terjadi karena negara yang baru berdiri yaitu Madinah sama sekali tidak ada pemasukan ataupun pengeluaran. Oleh karena itu, Rasulullah mengambil peran sebagai seorang kepala negara dengan merangkap juga menjadi ketua mahkamah agung, Mufti, panglima perang, dan mengelola administrasi negara. Pada masa itu sekretariat masih dibentuk secara sederhana dan berdiri sekitar akhir tahun ke-6 H. Sudah menjadi kebiasaan, setiap tahunnya bangsa Arab mengadakan perjalanan dagang yang dibagi menjadi dua musim, yang pertama pada musim dingin berdagang ke Yaman, sedangkan pada musim panas melakukan perjalanan dagang ke negeri Syam (syria, lebanon, jordania, palestina dan israel). Sehingga pada perkembangannya tradisi dagang tersebut sampai ke bangsa Eropa yang utama setelah Mekah di taklukan (Zuwardi & Padli, 2020).

Pada tahap berkembang berikutnya, sudah ada kewajiban bagi warga negaranya yaitu zakat dan 'ush (pajak pertanian dari muslim) serta meluaskan wilayah dengan memunculkan sistem jizyah (pajak perlindungan dari non muslim) dan kharaj (pajak hasil pertanian non muslim) karena hal tersebut Rasulullah membangun Baitul mal di awal abad ke-7, pada saat itu konsep ini sangat maju, kondisi tersebut mengakibatkan semua hasil yang telah didapatkan dikumpul secara berpisah dari tempat pemimpin negara lalu akan dikeluarkan kembali atau disalurkan untuk kepentingan negara. walaupun pada saat itu pengelolaannya masih bersifat sederhana, Rasulullah sudah menetapkan Qadir, sekretaris dan orang yang bertugas mencatat administrasi dalam kegiatan pemerintahan. Pada masa itu Rasulullah menunjuk 42 orang dan membaginya menjadi 4 bagian penting seperti sekretaris pernyataan, hubungan dan mencatat akte tanah, berhubungan dengan sistem janji atau perjanjian, serta sekretaris yang mencatat peperangan (Dahri, Muhammad Rabiul; Kurniawan, 2013).

## **2. Perkembangan akuntansi Syariah Di Indonesia**

Berkembangnya kegiatan akuntansi secara pesat khususnya pada aktivitas perusahaan dalam lembaga yang berhubungan dengan keuangan (bank, asuransi, pasar modal, dan pensiun, dan lain lain) yang penerapannya dengan basis syariah. Pada tiga dekade akhir ini, volume dan nilai transaksi keuangan khususnya dengan menerapkan syariah Islam mengalami peningkatan. Hal ini justru memiliki pertanda bahwa kegiatan transaksi syariah sudah berkembang dan meningkat pesat. Berikut ini tahapan perkembangan akuntansi syariah:

### **a. Periode sebelum tahun 2002**

Walau Bank Muamalat sudah berjalan dimulai tahun 1992, tetapi sampai saat ini ditahun 2022 bank Muamalat belum memiliki PSAK (menyatakan standarisasi akuntansi keuangan) yang memberi Turan, hingga pada saat ini masih saja menggunakan PSAK 31 mengenai akuntansi bagian perbankan walau tidak bisa dipergunakan secara keseluruhan, terlebih di paragraf yang berlawanan dengan prinsip syariah contohnya akuntansi yang digunakan kredit. Berpacu juga pada Accounting Auditing Standar For Islamic Finansial Institution penyusunannya dilakukan oleh Accounting and Auditing Standar Organization For Islamic Finansial Institution merupakan badan otonom yang sudah dibentuk sejak 27 Maret 1991 di Bahrain (Maulina, 2022).

### **b. Periode tahun 2002-2007**

Pada periode ini, PSAK 59 mengenai akuntansi perbankan yang berbasis syariah sudah tersedia dan Isa dipakai guna kepentingan dan acuannya dalam akuntansi yang digunakan bank umum syariah, bank kredit rakyat syariah serta kantor syariah yang sudah tertuang dalam PSAK (Maulina, 2022).

### **c. Tahun 2007- Sekarang**

Pada periode ini DSAK (Dewan Standar Akuntansi Keuangan) mengeluarkan PSAK syariah berupa pembaharuan PSAK 59. KDPPLKS (Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah) dan PSAK syariah, yang dimanfaatkan pihak syariah ataupun entitas konvensional yang melaksanakan transaksi syariah dalam kawasan sektor publik ataupun swasta. karena itu walau di Indonesia mempunyai PSAK syariah tetapi tersedia juga standar akuntansi keuangan (PSAK) konvergensi IFRS, SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik)

yang telah diresmikan di tanggal 17 juli 2009, standar Akuntansi Pemerintah, dan standar akuntansi keuangan untuk entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK-EMKM) (Kristianto, 2012).

### **C. Implementasi Akuntansi Syariah**

Muncul dan berkembangnya lembaga keuangan berbasis syariah Islam di negara Indonesia sudah sangat fenomenal dalam masyarakat, hal tersebut menimbulkan diskusi yang bahasannya lebih mendetail yang dimulai dari produk atau suatu hal yang ditawarkan, bagaimana manajemen lembaga hingga dalam pola akuntansi (Kristianto, 2012). Pembahasan akuntansi ini menarik dikarenakan alasan tertentu, yang pertama: selama ini akuntansi berperan menjadi alat untuk berinteraksi, atau dikenal bahasa dalam berbisnis. Kedua, mengenai netral atau tidaknya akuntansi sering menjadi bahan perdebatan, ketiga, dalam menjalankannya akuntansi dipengaruhi lingkungan sekitarnya (politik, ekonomi, budaya), keempat, akuntansi memiliki peranan yang krusial, yang biasanya menjadi dasar legitimasi atas sebuah hasil keputusan dalam memutuskan suatu perkara penting (Anugrah, 2020).

Disaat susunan teknis operasional, akuntansi syariah merupakan suatu instrumen yang dimanfaatkan guna menyiapkan berbagai informasi tentang akuntansi yang nantinya akan berguna untuk pihak yang memiliki kepentingan dalam mengambil putusan tentang dunia ekonomi. Selain itu, kita bisa dapat hal penting lainnya khususnya dalam ibadah Islam. Dalam hal ini Qadharwi menegaskan: .....bagian ibadah Islam yang utama dan pokok merupakan ibadah yang sifatnya istimewa atau tersendiri yang realitanya adalah bagian sistematika keuangan dan ekonomi didalam kaca mata Islam diantaranya zakat. Untuk dosa besarnya dihukumi haram dan masih ada yang memakai sistemnya bahkan dari zaman dahulu hingga zaman modern seperti sekarang ini. Misalnya riba, padahal Nabi sudah membenci dan melaknat pelaku, pemberi, pemakan, penulis dan saksinya yang berjumlah 2 orang (Rosnaini, 2020).

Sudah jelas, usaha mendapatkan format teori ataupun pengamalan ekonomi (manajemen dan akuntansi Islam) diharuskan berprinsip islami dan dinilai integral. Dari lanjutan permasalahan tersebut, adapun ciri keputusan ekonomi yang berbasis akuntansi syariah berikut ini (Bara, 2018):

1. Memakai etika yang dijadikan dasar akuntansi
2. Memberi arah dan merangsang munculnya sikap etis
3. Adil di berbagai pihak,
4. Seimbang dari segi egoistik ataupun altruistik
5. Peduli dengan lingkungan sekitar

Demikian Berdasarkan landasan serta ciri khas yang sudah dipaparkan diatas, maka akuntansi syariah diharapkan memiliki rupa sempurna apabila diperbandingkan pada akuntansi konvensional. Karena dari ciri itulah tergambar bagaimana pertanggung jawaban, nilai sosial, kejelasan. Karena dengan landasan yang susunannya lebih teknis, yang berupa laporan catatan keuangan, dalam akuntansi syariah masih menganalisis bentuknya. Pada tesis ini, bentuk yang sempurna dari akuntansi syariah masih belum bisa diperlihatkan, karena dalam mempraktekkannya dan bentuk laporan keuangannya secara sempurna diperlukan teori pendukung yang kuat, lengkap dan sempurna.

Sangat diakui, sangat sedikit yang memikirkan dan peduli pada perkembangan akuntansi yang berlandaskan Islam. Adapun yang memikirkan dan mengembangkannya diantaranya Gambling dan Karim 1991, Baydoun dan Willet 1994. Gambling dan Karim berpendapat bahwa pendekatan yang dipakai dalam membangun akuntansi (kebanyakan) merupakan suatu pendekatan (Sawarjuwono et al., 2011).

Hal yang sama serta yang menjadi pembeda lembaga keuangan syaria'ah dan konvensional: walaupun antara lembaga syariah dan konvensional terdapat banyak hal yang berbeda, tetapi tidak membatasi banyaknya persamaan. Adapun persamaan keduanya yaitu (1) aturan diterimanya uang; (2) cara mentransfer; (3) sistem teknologi yang dipakai; (4) persyaratan mendapatkan biaya seperti KT, NPWP, proposal serta hal lainnya (Kiyarsi & Wira Bhrata, 2021).

Adapun perbedaan antara lembaga syariah dan konvensional yaitu: pertama, cara akad dan legalitasnya, misalnya pada lembaga keuangan dengan basis syariah dalam setiap transaksinya harus memenuhi kriteria syariah Islam. Kedua, bisnis dan usaha yang dibiayai; disaring terlebih dulu halal tidaknya, manfaatnya serta maslahatnya untuk umat bisa mengidentifikasinya dengan pertanyaan berikut ini (Kristianto, 2012):

- a. Apakah status yang dibiayai ini halal atau bahkan haram?
- b. Apakah nantinya proyek ini memicu kemudharatan untuk masyarakat?
- c. Apakah proyek berhubungan pada tindakan asusila/pornografi?
- d. Apakah berhubungan dengan praktek judi?
- e. Apakah suatu proyek tersebut memiliki hubungan dengan pihak senjata ilegal ataupun senjata yang digunakan untuk membunuh secara massal?
- f. Apakah dijalankannya proyek tersebut membuat rugi syiar Islam secara langsung ataupun tersirat?

Adapun pertanyaan tersebut tidak selalu bersifat absolute. Maksudnya bisa saja pertanyaannya memiliki penambahan. Aspek yang harus diperlihatkan oleh LKS adalah lingkungan kerja (corporate culture) yang memiliki perbedaan dengan LKK. Lingkungan kerja yang berhubungan pada syariah dalam hal etika/sikap, contohnya : (a) amanah (dapat dipercaya); (b) shiddiq (benar); (c) fathonah (cerdas dan profesional); (d) tabligh (mampu melaksanakan tugas secara team-work di mana informasi merata di seluruh fungsional organisasi (Apriyanti, 2017).

Lingkungan kerja dan corporate culture merupakan cara berbusana dan bersikap, contohnya ramah, sopan santun, bagaimana menutup aurat, perkataan yang lemah lembut, akhlak terpuji dan sabar menghadapi para nasabah, selalu tersenyum (bagian dari shadaqah), struktur organisasi, harus terdapat Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang tugasnya melakukan pengawasan operasional Lembaga Keuangan Syariah serta produknya sehingga sesuai ketentuan syariah Islam. Agar jelas beda LKS serta LKK dapat dilihat dan dibicarakan untuk pembahasan berikutnya. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan bisa kita lihat bahwa keuangan dengan sistem syariah memiliki perbedaan dan karakter tersendiri dibandingkan lembaga konvensional, walaupun terdapat juga beberapa persamaan (Rosnaini, 2020).

#### **4. KESIMPULAN**

1. Konsep akuntansi syari'ah pada hakikatnya mengambil konsep-konsep dari akuntansi modern selama konsepnya sesuai syariat dan nilai Islam. Secara umum, konsep ini arah dan tujuannya berporos pada perihal yang lebih penting dibandingkan bentuk atau rupa. Akuntansi Syari'ah merupakan diyakininya bahwa sejahtera adalah aspek yang penting. Akan tetapi, sejahtera dalam Akuntansi Syari'ah tidak hanya khusus di aspek kesejahteraan materi saja, melainkan lebih luas dari hal tersebut hingga ke aspek sejahtera non material. Jadi, pada hakikatnya, kesejahteraan pada aspek ini membahas hal yang lebih luas yaitu sejahtera secara sempurna atau utuh (holistic welfare). Aspek ini tentu saja berlawanan dengan teori akuntansi modernisasi. Dilihat dari metodologinya, ada dua metode yang dipergunakan akuntansi untuk merumuskan teori akuntansi ini, diantaranya teori deskriptif serta teori akuntansi normatif. Terdapat banyak teori dan yang berhubungan pada akuntansi syariah, diantaranya teori kepemilikan, kekayaan serta fund theory.
2. Awal mula lahir dan berkembang ilmu akuntansi syariah tidak terlepas pada proses berkembangnya Islam, wajibnya umat Islam mencatat setiap transaksi yang bentuknya non tunai dimana Allah telah berfirman didalam QS. Al-Baqarah: 282 yang berisi dorongan pada muslim agar mencatat dan melahirkan kebiasaan mencatat di kalangan masyarakat, karena mencatat di zaman tersebut merupakan salah satu cara untuk bekerjasama dengan masyarakat lainnya. Sejarah telah memberi bukti bahwa kegiatan akuntansi sudah lama diamalkan didunia Islam, misalnya istilah jurnal sudah sejak zaman Khalifah Islam telah digunakan yang nama lainnya diisebut "jaridah" yang digunakan sebagai buku khusus dalam mencatat keuangan. Begitu juga dengan double entry yang ditulis oleh Luca Pacioli. Dari catatan tersebut, kita sebagai umat Islam jadi mengetahui bagaimana sistematika akuntansi yang sebenarnya dikarenakan Al-Qur'an sudah diturunkan sejak tahun 610 M, yaitu 800 tahun lebih dahulu dari Luca Pacioli yang menerbitkan bukunya pada tahun 1494.
3. Pada pengaplikasiannya, muncul dan berkembang lembaga keuangan Islam di negara Indonesia sangat terkenal dan fenomenal dalam memicu proses diskusi secara lebih rinci yang permulaannya dimulai dari suatu jasa dan produk yang ditawarkan, manajemen suatu lembaga, hingga mempola akuntansi. dibangunnya akuntansi syariah dasarnya sesuai syariat Islam, dengan begitu nilai transcendental akuntansi syariah secara gamblang terlihat. Hal tersebut mengindikasikan secara kokoh bahwa akuntansi syariah tidak semena-mena berporos pada dunia perbisnisan, akan tetapi menjadi instrumen yang melintasi pembatasan dunia profan. Selama ini, akuntansi diingat sebagai suatu alat mempertanggung jawabkan pada pemilik perusahaan, oleh karena itu akuntansi syari'ah cakupannya melebihi hal tersebut yaitu pertanggung jawaban pada rekan bisnis sang pemilik badan usaha serta Tuhan sang pencipta.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agama, D. (2016). Al Qur'an Dan Terjemahannya. Pt Karya Toha Putra.
- Anugrah, Y. D. Y. (2020). Analisis Konsep Penerapan Pembiayaan Murabahah pada Perbankan Syariah. *Muhasabatuna : Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.54471/muhasabatuna.v2i2.806>
- Apriyanti, H. W. (2017). Akuntansi Syariah: Sebuah Tinjauan Antara Teori Dan Praktik. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 6(2), 131. <https://doi.org/10.30659/jai.6.2.131-140>
- Bara, Z. B. (2018). Implementasi Akuntansi Perbankan Syariah di Indonesia. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 53–60.
- Bara, Z. B. (2019). Akuntansi Dalam Pandangan Islam. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 66–77.

*Judul Artikel.....*

- 
- Dahri, Muhammad Rabiul; Kurniawan, R. R. (2013). Sejarah Akuntansi Syariah. *Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, 1(1), 35–47.
- Handa, E. R. A. M., Wihdayanti, A., & Katman, M. N. (2022). Pemanfaatan Dana Zakat Perusahaan Berdasarkan Konsep Akuntansi Syariah. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 3(2), 91–96. <https://doi.org/10.55623/au.v3i2.128>
- Khaddafi, M., Siregar, S., Harmain, H., Nurlaila, Zaki, M., & Dahrani. (2016). Akuntansi Syariah Meletkkan Nilai-Nilai Syariah Islam dalam Ilmu Akuntansi. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Kiyarsi, R., & Wira Bhрата, R. (2021). Analisis Konsep Laba Akuntansi Syariah dalam Bisnis Syariah Berdasarkan Metode Library Research. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 4(2), 60–74. <https://doi.org/10.31949/maro.v4i2.1534>
- Kristianto, D. (2012). Implikasi Akuntansi Syariah dan Asuransi Syariah dalam Lembaga Keuangan Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 7(1), 61–68.
- Maulina, I. (2022). Sejarah Lahirnya Akuntansi Syariah. *Jurnal Investasi Islam*, 7(1), 1–13. <http://journal.iainlangsa.ac.id/index>.
- Muthaher, O. (2019). Sejarah Perkembangan Akuntansi Syariah dan Perkembangan Bank Syariah. *Pustaka.Ut.Ac.Id*, 1–60.
- Rahman, Y., Noholo, S., & Santoso, I. R. (2019). Konsep Akuntansi Syariah Dalam Budaya Mahar. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(1), 82–101. <https://doi.org/10.18202/jamal.2019.04.10005>
- Rosnaini, A. (2020). Analisis Penerapan Akuntansi Syariah Pada Pt Pegadaian Syariah (Persero) Sentral Makassar. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., Mi, 5–24.
- Sawarjuwono, T., Basuki, & Harymawan, I. (2011). Menggali nilai, makna, dan manfaat perkembangan sejarah pemikiran akuntansi syariah di indonesia. *Jaai*, 15(1), 65–82. <https://journal.uui.ac.id/JAAI/article/view/3738>
- Siregar, B. G. (2015). Implementasi Akuntansi dalam Kehidupan Menurut Perspektif Islam. *Al-Masharif*, 3, 1–16.
- Zuwardi, & Padli, H. (2020). Sejarah Perkembangan Akuntansi Syariah; Tinjauan Literatur Islam. *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research*, 4(2), 69. <https://doi.org/10.30631/iltizam.v4i2.507>